

PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 10 PALEMBANG

Annisa Rahman¹, Argina Farenta², Denisa Septiani³, Mutia Najwa Khairunnisa⁴,
Novi Fayza Widi Putantri⁵, Oktavia Utami Ramadhani⁶, Okti Pravitasari⁷,
Yusuf Hartono⁸, Khadijah Lubis⁹, Anisa Siti Nurjanah¹⁰

¹⁻¹⁰Bimbingan dan Konseling, Universitas Sriwijaya
annisarahman4848@gmail.com, arginafarenta28@gmail.com,
ccpdenisa09@gmail.com, mutianajwa1210@gmail.com,
novifayza@gmail.com191, oktaviutamiramadhani@gmail.com
oktipravitasari@gmail.com, yhartono@unsri.ac.id,
khadijahlubis93@fkip.unsri.ac.id, anisa.sitinurjanah@fkip.unsri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of peer support on the self-confidence of tenth-grade students at SMA Negeri 10 Palembang. This research is motivated by the importance of self-confidence in supporting students' personal development and success in the learning process, as well as the fact that some students still have low levels of self-confidence. The method used is a quantitative approach with a non-experimental research design, involving all tenth-grade students as the population and sample through a saturated sampling technique. Data were collected using a Likert-scale questionnaire measuring peer support through emotional, appraisal, instrumental, and informational aspects, as well as self-confidence through self-belief, courage, and optimism. The data were analyzed using simple linear regression, coefficient of determination, and significance testing. The results show that peer support has a positive and significant effect on students' self-confidence, as indicated by a significance value of 0.004 (< 0.05) and a regression coefficient of 0.367. The coefficient of determination value of 0.136 indicates that peer support contributes 13.6% to students' self-confidence, while the remaining variance is influenced by other factors outside this study. Therefore, it can be concluded that peer support plays a role in improving students' self-confidence, although its contribution is relatively low, and support from various parties is needed to optimize the development of students' self-confidence.

Keywords: *peer support, self-confidence, students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa kelas X di SMA Negeri 10 Palembang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kepercayaan diri dalam mendukung perkembangan pribadi dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, serta masih adanya siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian non-eksperimen, dengan populasi seluruh siswa kelas X yang dijadikan sampel melalui teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket skala Likert yang mengukur dukungan teman sebaya melalui aspek emosional,

penghargaan, instrumental, dan informasi, serta kepercayaan diri melalui aspek keyakinan diri, keberanian, dan sikap optimis. Data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana, uji koefisien determinasi, dan uji signifikansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri siswa, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,004 ($< 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,367. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,136 menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 13,6% terhadap kepercayaan diri siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan teman sebaya memiliki peran dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, meskipun kontribusinya relatif rendah, sehingga diperlukan dukungan dari berbagai pihak untuk mengoptimalkan perkembangan kepercayaan diri siswa.

Kata Kunci: dukungan teman sebaya, kepercayaan diri, siswa

A. Pendahuluan

Masa remaja merupakan periode perkembangan yang sangat krusial karena individu mengalami berbagai perubahan, baik dari segi fisik, emosional, maupun sosial. Pada fase ini, remaja mulai membentuk jati diri serta mengembangkan berbagai aspek kepribadian, salah satunya adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri dapat diartikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan Hidayati (2019). Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik biasanya lebih aktif dalam kegiatan belajar, berani menyampaikan pendapat, serta mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitarnya.

Akan tetapi, tidak semua siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang

optimal. Masih terdapat siswa yang merasa kurang yakin terhadap dirinya sendiri, takut melakukan kesalahan, serta enggan untuk tampil di depan umum. Kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya partisipasi dalam proses pembelajaran maupun dalam hubungan sosial di lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi kepercayaan diri siswa. Salah satu faktor yang memiliki peran penting adalah dukungan sosial dari teman sebaya. Pada masa remaja, hubungan dengan teman sebaya menjadi semakin dominan karena individu lebih banyak menghabiskan waktu bersama mereka. Dukungan dari teman sebaya dapat memberikan rasa diterima, dihargai, serta dipahami, sehingga mampu membantu siswa dalam

meningkatkan kepercayaan dirinya Pratiwi & Laksmiwati (2016).

Bentuk dukungan yang diberikan oleh teman sebaya dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, bantuan, maupun informasi yang bermanfaat. Adanya dukungan tersebut dapat menciptakan rasa nyaman dan aman dalam lingkungan sosial, sehingga siswa menjadi lebih yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Sari dan Indrawati (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan teman sebaya dengan kepercayaan diri siswa. Siswa yang memperoleh dukungan dari teman sebayanya cenderung lebih berani dalam mengekspresikan diri. Selain itu, Wicaksono (2018) menyatakan bahwa lingkungan sosial, terutama teman sebaya, berperan dalam membentuk konsep diri yang positif. Konsep diri yang positif akan mendorong individu untuk memiliki rasa percaya diri yang lebih baik dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang dihadapi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan

diri siswa kelas X di SMA Negeri 10 Palembang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya dukungan teman sebaya dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa serta menjadi dasar dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimen dengan jenis asosiatif kausal, karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa menggunakan analisis regresi linear sederhana. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini menekankan pada pengukuran variabel serta analisis data dalam bentuk angka untuk menguji hipotesis. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis melalui analisis statistik.

Penelitian ini bersifat non-eksperimen, karena peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti, melainkan mengamati kondisi yang telah ada di lapangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di

SMA Negeri 10 Palembang, dengan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa sampling jenuh digunakan apabila semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) dengan *skala Likert*. Variabel dukungan teman sebaya diukur melalui aspek dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi, sedangkan kepercayaan diri diukur melalui keyakinan diri, keberanian, dan sikap optimis. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya agar data yang diperoleh dapat dipercaya Arikunto (2013). Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa. Selain itu, digunakan uji koefisien determinasi dan uji signifikansi untuk melihat besarnya pengaruh dan tingkat signifikansinya Sugiyono (2019).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum penyajian hasil penelitian, data yang telah diperoleh

dari responden terlebih dahulu diolah dan dianalisis menggunakan teknik statistik sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa melalui uji regresi linear sederhana, yang dilengkapi dengan uji koefisien determinasi dan uji signifikansi. Hasil analisis tersebut selanjutnya disajikan dan diinterpretasikan pada bagian berikut untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antarvariabel yang diteliti.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.369 ^a	.136	.121	6.835

a. Predictors: (Constant),
dukungan teman sebaya

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,136 dan *Adjusted R Square* sebesar 0,121. Nilai *R Square* (0,136) menunjukkan bahwa variabel dukungan teman sebaya mampu menjelaskan sebesar 13,6% variasi pada variabel dependen (misalnya kepercayaan diri atau variabel yang diteliti).

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	426.590	1	426.590	9.131	.004 ^b
Residual	2709.594	58	46.717		
Total	3136.183	59			

a. Dependent Variable: kepercayaan diri

b. Predictors: (Constant), dukungantemansebaya

Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 9,131 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,004. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara statistik. Artinya, variabel dukungan teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel kepercayaan diri. Dengan kata lain, model regresi yang Sementara itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,121 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel penelitian, kontribusi dukungan teman sebaya dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 12,1%. Nilai ini biasanya dianggap lebih

akurat karena telah memperhitungkan kemungkinan bias akibat jumlah prediktor.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, namun kontribusinya masih tergolong rendah, karena sebagian besar (sekitar 86,4% – 87,9%) variasi variabel dependen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.398	4.657		5.024	.000
dukungantemansebaya	.367	.122	.369	3.022	.004

a. Dependent Variable: kepercayaan diri

Berdasarkan tabel *Coefficients*, diperoleh nilai konstanta (Constant) sebesar 23,398. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel dukungan teman sebaya bernilai 0, maka nilai kepercayaan diri adalah sebesar 23,398. Nilai koefisien regresi untuk variabel dukungan teman sebaya sebesar 0,367. Artinya, setiap

peningkatan 1 satuan pada dukungan teman sebaya akan meningkatkan kepercayaan diri sebesar 0,367. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dukungan teman sebaya memiliki pengaruh positif terhadap kepercayaan diri.

Nilai *t* hitung sebesar 3,022 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,004. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa dukungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri.

Selain itu, nilai Standardized Coefficient (Beta) sebesar 0,369 menunjukkan bahwa kekuatan pengaruh dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri berada pada kategori cukup (tidak terlalu lemah namun juga tidak terlalu kuat).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri siswa: semakin tinggi dukungan, semakin tinggi kepercayaan diri. Pada masa remaja, teman sebaya menjadi lingkungan sosial utama karena intensitas interaksi yang tinggi.

Dukungan yang diberikan—baik emosional, penghargaan, maupun sosial—membuat siswa

merasa diterima dan dihargai, sehingga lebih percaya diri dalam berinteraksi. Temuan ini sejalan dengan Saputro dan Suryanto (2016) yang menegaskan bahwa dukungan teman sebaya membantu remaja mengatasi keraguan diri dan meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan.

Penelitian ini juga didukung oleh Wulandari dan Lestari (2020) yang menemukan hubungan positif antara dukungan teman sebaya dan kepercayaan diri. Siswa yang mendapat dukungan cenderung lebih berani mengekspresikan diri, aktif berpartisipasi, serta memiliki rasa aman dalam lingkungan sosial. Interaksi sosial yang positif turut mengembangkan kemampuan komunikasi dan memperkuat kepercayaan diri, sehingga kualitas hubungan pertemanan berpengaruh pada perkembangan psikologis siswa.

Selain itu, Rahmawati (2018) menyatakan bahwa dukungan teman sebaya membantu membentuk konsep diri yang positif, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan diri. Individu yang merasa diterima cenderung lebih optimis dan yakin pada dirinya, sedangkan kurangnya

dukungan dapat menurunkan kepercayaan diri.

Namun, kontribusi dukungan teman sebaya dalam penelitian ini hanya sebesar 13,6% (kategori rendah), sehingga kepercayaan diri juga dipengaruhi faktor lain seperti keluarga, pola asuh, pengalaman hidup, dan kondisi psikologis. Sesuai Fitriani (2019), faktor internal dan eksternal saling berinteraksi dalam membentuk kepercayaan diri. Dengan demikian, dukungan teman sebaya penting tetapi tidak dominan, sehingga perlu didukung oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan sosial agar perkembangan kepercayaan diri siswa lebih optimal. Dengan demikian, dukungan teman sebaya penting, tetapi perlu didukung faktor lain agar hasilnya optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dukungan teman sebaya memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri siswa kelas X di SMA Negeri 10 Palembang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik dukungan yang diterima siswa dari teman sebayanya, maka semakin

tinggi pula tingkat kepercayaan diri yang dimiliki. Bentuk dukungan tersebut dapat berupa perhatian emosional, penghargaan, bantuan, serta informasi yang membuat siswa merasa diterima dan dihargai, sehingga mendorong mereka untuk lebih percaya diri dalam berinteraksi maupun mengikuti kegiatan di sekolah.

Meskipun demikian, besarnya pengaruh dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa masih tergolong rendah, yaitu sebesar 13,6%. Hal ini menandakan bahwa kepercayaan diri tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teman sebaya, tetapi juga oleh berbagai faktor lain seperti lingkungan keluarga, pengalaman hidup, dan kondisi psikologis individu. Oleh karena itu, diperlukan peran serta dari berbagai pihak agar perkembangan kepercayaan diri siswa dapat berjalan dengan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Fitriani, N. (2019). Pengaruh lingkungan sosial terhadap kepercayaan diri remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(2), 120–130.

- Hidayati, N. (2019). Hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 7(2), 45–52.
- Pratiwi, D. A., & Laksmiwati, H. (2016). Pengaruh dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 5(3), 120–126.
- Rahmawati, D. (2018). Hubungan dukungan teman sebaya dengan kepercayaan diri siswa. *Jurnal Psikologi*, 10(1), 45–53.
- Saputro, B., & Suryanto. (2016). Peran dukungan sosial teman sebaya terhadap kepercayaan diri remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(2), 78–85.
- Sari, N. P., & Indrawati, E. S. (2020). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kepercayaan diri remaja. *Jurnal Empati*, 9(1), 65–70.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, A. (2018). Peran lingkungan sosial terhadap pembentukan konsep diri remaja. *Jurnal Psikologi Sosial*, 16(1), 23–30.
- Wulandari, R., & Lestari, S. (2020). Dukungan sosial teman sebaya dan kepercayaan diri siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 12(1), 55–64.